

STUDI PERUBAHAN SOSIAL PESERTA DIDIK AKIBAT TEKNOLOGI INFORMASI

Study of Social Change among Students Due to Information Technology

Reisya Namira, Munali, Moch. Apip

^{1,3}MA Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren; ²Universitas Indraprasta PGRI
namirareisya84@gmail.com; munalilutfi22@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 25, 2026	Feb 17, 2026	Mar 1, 2026	Mar 6, 2026

Abstract

Advances in modernization and information technology have brought significant changes to social, cultural, and educational life, particularly as learning is no longer confined to formal institutions but is increasingly supported by broad access to learning resources through the internet and digital media. This condition requires society to use technology wisely and in accordance with digital ethics. This study aimed to analyze social changes resulting from information technology across three dimensions: changes in interaction patterns, community adaptation to digitalization, and the emergence of new social phenomena. The study employed a mixed-methods approach involving 70 respondents consisting of school students, university students, and members of the school community selected through convenience sampling. Data were collected over one month using a 15-item questionnaire with yes/no response options distributed via Google Forms and interviews, and were then analyzed using percentage analysis. The results showed an average score of 91%, which fell into the very good category, although relatively lower scores were found for face-to-face interaction (83%), digital adaptation (86%), and the influencer phenomenon (87%) compared with the other aspects. These

findings confirm that information technology drives broad social change, while simultaneously requiring stronger digital literacy and a balance between digital interaction and face-to-face interaction in everyday life.

Keywords: Social Change; Information Technology; Digitalization; Social Interaction; Digital Literacy

Abstrak: Kemajuan modernisasi dan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan, terutama karena proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada lembaga formal, melainkan semakin didukung oleh akses luas terhadap sumber belajar melalui internet dan media digital. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk menggunakan teknologi secara bijak dan berlandaskan etika digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial akibat teknologi informasi dalam tiga dimensi, yaitu perubahan pola interaksi, adaptasi masyarakat terhadap digitalisasi, dan munculnya fenomena sosial baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan melibatkan 70 responden yang terdiri atas siswa, mahasiswa, dan lingkungan sekolah yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner 15 butir dengan pilihan jawaban ya/tidak melalui *Google Form* dan wawancara selama satu bulan, kemudian dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor sebesar 91% yang berada pada kategori sangat baik, meskipun pada aspek interaksi tatap muka (83%), adaptasi digital (86%), dan fenomena *influencer* (87%) diperoleh skor yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi informasi mendorong perubahan sosial yang luas, namun sekaligus menuntut penguatan literasi digital dan keseimbangan antara interaksi digital dan interaksi tatap muka dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Perubahan Sosial; Teknologi Informasi; Digitalisasi; Interaksi Sosial; Literasi Digital

PENDAHULUAN

Fenomena modernisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Rizqi, 2023). Di era globalisasi, pembelajaran tidak lagi terbatas pada institusi formal karena internet dan media digital menyediakan akses luas terhadap berbagai sumber pengetahuan (Sunardi et al., 2024). Informasi dapat tersebar secara cepat dan tanpa batas, menjadikan internet sebagai sarana penting dalam proses pendidikan sekaligus transformasi sosial.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat (Suci Rahayu Rais et al., 2018). Dalam masyarakat digital, menolak teknologi bukanlah pilihan yang realistis. Namun, penggunaannya harus tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatif serta dilandasi prinsip etika (Sunardi et al., 2025). Kemajuan teknologi komunikasi juga memengaruhi pola pikir dan pola asuh orang tua (C. et al., 2024). Jika dahulu anak-anak lebih banyak bermain secara tradisional, kini

banyak orang tua memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana hiburan, bahkan memberikan akses langsung kepada anak sejak dini.

Digitalisasi turut mengubah wajah kewargaan dan seluruh sendi kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia (Arianto, 2022). Transformasi ini tampak pada perubahan pola komunikasi, transaksi ekonomi digital, hingga struktur sosial-ekonomi. Sejak masa lampau manusia telah menciptakan alat komunikasi untuk mempermudah pertukaran informasi (Wiriany et al., 2022; Sunardi, 2019)), dan kini internet menghadirkan ruang interaksi baru yang melampaui batas geografis dan waktu.

Namun, derasnya arus informasi tidak selalu diimbangi kemampuan literasi digital yang memadai (Kusuma, 2019). Rendahnya literasi digital memicu penyebaran hoaks, ujaran kebencian, penipuan daring, serta berbagai bentuk kejahatan siber yang diperkuat oleh anonimitas digital. Di Indonesia, penggunaan media sosial sangat tinggi, terutama di kalangan remaja. Data APJII (2017) menunjukkan bahwa 75,50% dari 143,26 juta pengguna internet adalah remaja, dengan sebagian besar aktif di berbagai platform media sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengenal dan memanfaatkan perangkat TIK seperti komputer dan telepon seluler dalam aktivitas belajar maupun keseharian (Limbong, 2023; Juditha, 2020). Penelitian menemukan adanya pergeseran pola komunikasi dari tatap muka ke interaksi berbasis media sosial yang berdampak pada kedekatan sosial, gaya hidup, dan ekspresi diri (Reproduksi & Era, 2025; Hutabarat, 2024; Ilmiah et al., 2024; Risnawati et al., 2022). Media sosial seperti TikTok tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, meskipun berimplikasi pada perubahan gaya dan perilaku sosial siswa.

Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan dan pemerintahan belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru belum menggunakan platform digital seperti e-mail dan website dalam pembelajaran (Husain, 2014), namun pelatihan guru terbukti meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan (No et al., 2025). Di sektor publik, transformasi digital melalui layanan berbasis daring juga terbukti meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat (Husaini, 2025). Selain itu, perkembangan e-commerce turut mengubah pola konsumsi generasi muda (Ilmu et al., 2025).

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif terhadap perubahan sosial. Namun, sebagian besar

kajian masih bersifat parsial dan kontekstual, sehingga diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika perubahan sosial akibat teknologi informasi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Di sisi lain, teknologi informasi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pribadi, profesional, dan pendidikan (Cholik, 2021). Dalam bidang pendidikan, teknologi memungkinkan perancangan kurikulum yang lebih adaptif, kolaboratif, dan fleksibel melalui platform pembelajaran daring (Febrianti et al., 2023). Meski demikian, media sosial juga membuka peluang penyalahgunaan data pribadi dan peningkatan kejahatan siber (Viona Francesca Purba et al., 2023; Ni'amullah, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dinamika perubahan sosial peserta didik sebagai dampak transformasi teknologi informasi dan komunikasi di era digital, dengan fokus pada pergeseran pola komunikasi, gaya hidup, perilaku konsumsi, serta ekspresi diri generasi muda sebagai pengguna internet terbesar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif (Adawiyah et al., 2025; Kamalia et al., 2025; Adaptasi et al., 2025). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kecenderungan perubahan sosial akibat perkembangan teknologi informasi melalui data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan responden terhadap fenomena tersebut. Desain penelitian ini berfokus pada pengukuran perubahan sosial yang dipengaruhi oleh teknologi informasi dengan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dalam periode yang relatif bersamaan sehingga hasilnya dapat saling melengkapi dan memperkuat interpretasi.

Populasi penelitian mencakup peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta mahasiswa dari beberapa wilayah yang berbeda. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses peneliti dalam menjangkau partisipan (Statistika et al., 2024). Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, keterjangkauan responden, serta kemudahan distribusi instrumen penelitian.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang disebarakan melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Instrumen kuesioner berisi pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengidentifikasi serta mengukur dampak penggunaan teknologi informasi terhadap perubahan sosial pada responden. Selain itu, untuk melengkapi dan memperdalam data, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa responden di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan subjek penelitian dan dilaksanakan selama satu bulan guna memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, di mana P adalah persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah total responden. Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan untuk melihat kecenderungan perubahan sosial yang terjadi. Sementara itu, data kualitatif hasil wawancara dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian diintegrasikan dengan hasil analisis kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perubahan sosial akibat perkembangan teknologi informasi. Rekapitulasi sebagian hasil penelitian disajikan pada tabel yang telah disusun sesuai dengan desain penelitian (S. Al et al., 2021).

HASIL

Data yang disajikan merupakan hasil rekapitulasi penelitian mengenai dampak atau perubahan sosial akibat perkembangan teknologi informasi pada responden dari berbagai jenjang pendidikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi yang menggambarkan frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap sejumlah indikator yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian. Melalui penyajian ini, pembaca dapat melihat kecenderungan pola respons, tingkat penggunaan teknologi, serta implikasi sosial yang muncul di kalangan peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Responden

No	Nama Responden	Dimensi														
		Pemanfaatan teknologi mengubah cara manusia berinteraksi					Adaptasi sosial masyarakat terhadap digitalisasi					Munculnya fenomena sosial baru				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ade Rani Amelia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Anita Andriani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
3	Nila Annalia Nabila	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Nabila Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Anindya Fitri Puspita Sari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Suci Rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Neysa Rifani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Nhessya Yuliansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Putri Aha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Agasya Febria Effendi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Rifda Mawaddah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Aina Khalsum Anna'ba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Putri Apriani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	Indah Triana Amanda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Silfina Audila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Nazwa Fauziah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
17	Lailatul Mukaromah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Tri Yusnia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Jheny Fher Rindiany Summad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Kamelia Nur Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Adzkuri Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Lanika Ayla Rizqin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Keyla Tanur	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Siti Aisyah Azzahra	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Naylatul Hikmah	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	Nisihawa Cinta	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
27	Najwatun Niswah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Zahra Aulia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
29	Syaifa Ananda Harisya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Miranti Abidah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
31	Inayah Nurikah Agustin	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
32	Rika Ramadhani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
33	Naylah Aurelia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Zhaahiru Esa Eldin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Camelia salsabila	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
36	Lathifah Naila	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
37	Fawwazah Nailatusy Syarafah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Nurul Iklimah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
39	Aulia Rahmatun Nazilah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
40	Reisyah Amanda Putri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Sopiah Aqilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
42	Maritza Mulya Athifa	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
43	Rania Aprilia Rahmah	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	Nafisah Qairina Zafira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
45	Indah Julianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	Mayda Huswatul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	Nabila Septiani Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Nadia Ashatiliya	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
49	Rasya Aryani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
50	Zahra Khoirunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Deryansyah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
52	Ahino Mughist	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	Ahmad Badawi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	Muhammad Ibadurrahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Muhammad Uwais	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
56	Muhammad Raihan Alfari	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
57	Muhammad Fathan Asyrafal Z.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	Syubbanul Akhyar	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
59	Mursyid Munawwir	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
60	Aditya Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
61	Thoriq Azka Alfari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	Dimara Aptiadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	Muhammad Naqieb	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
64	Rafiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	Ahmad Malfin Akbar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	Muhammad Yoga Fahrizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	Arya Angga Dipa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
68	Muhammad Fauzan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	Fardan Kardila	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
70	Zulfan Kheir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total		68	58	66	60	63	65	66	60	65	68	61	65	64	66	65
Persentase		97	83	94	86	90	93	94	86	93	97	87	93	91	94	93
Rerata Persentase		90					93					92				

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa semua butir soal dalam instrumen perubahan sosial akibat teknologi informasi menunjukkan skor persentase tinggi, yang menunjukkan bahwa responden telah mengalami perubahan sosial secara signifikan terkait adanya teknologi informasi. Namun terdapat variasi skor antara butir soal yang memberikan gambaran penting terkait aspek-aspek tertentu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Variasi Skor Butir Kurang dari sama dengan 90%

No	Dimensi	Pernyataan	Presentase skor butir	Butir soal
1.	Pemanfaatan teknologi mengubah cara manusia berinteraksi	Komunikasi digital membuat interaksi tatap muka menjadi semakin berkurang	83%	2
2.		Teknologi digital membuat hubungan sosial tetap terjaga meskipun jarak berjauhan	86%	4
3.	Adaptasi sosial masyarakat terhadap digitalisasi	Penggunaan aplikasi digital membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial.	86%	8
4.	Munculnya fenomena sosial baru	Fenomena <i>influencer</i> menjadi salah satu bentuk baru pengaruh sosial di masyarakat.	87%	11

Persentase skor terendah terdapat pada dimensi pemanfaatan teknologi yang mengubah cara manusia berinteraksi, yaitu butir soal 2 sebesar 83%, yaitu: “Komunikasi digital membuat interaksi tatap muka menjadi semakin berkurang”. Skor 83% menunjukkan bahwa masyarakat sebagian masih mempertahankan interaksi tatap muka dibandingkan berinteraksi melalui media digital, namun persentase tersebut lebih rendah dibandingkan butir soal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi digital semakin berkembang, interaksi tatap muka masih tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan penggunaan media sosial yang intensif akan berdampak pada berkurangnya kualitas komunikasi tatap muka.

Skor terendah kedua terdapat pada dimensi pemanfaatan teknologi yang mengubah cara manusia berinteraksi dan adaptasi sosial masyarakat terhadap digitalisasi pada butir soal 4 dan 8 sebesar 86%. Butir soal 4: “Teknologi digital membuat hubungan sosial tetap terjaga meskipun jarak berjauhan” dan butir soal 8: “Penggunaan aplikasi digital membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial”. Skor 86% tersebut dapat dikategorikan sebagai pemanfaatan teknologi digital yang berpengaruh terhadap hubungan sosial sehingga interaksi sosial tetap berjalan meskipun berjauhan serta teknologi digital membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan sosial. Namun, persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan butir soal lainnya. Skor 86% menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah merasakan manfaat teknologi digital dalam menjaga

hubungan sosial dan membantu proses adaptasi sosial. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan konektivitas, memperluas inklusi sosial, dan memudahkan akses informasi. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi tetap terjaga meskipun terhalang oleh jarak, serta bahwa digitalisasi mengubah pola interaksi sosial masyarakat dan menuntut adanya literasi dan etika digital dalam penggunaannya, yang menunjukkan bahwa masyarakat perlu menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial.

Skor terendah terdapat pada dimensi munculnya fenomena sosial baru, butir soal 11, sebesar 87%, yaitu: “Fenomena *influencer* menjadi salah satu bentuk baru pengaruh sosial di masyarakat”. Skor 87% dapat dikategorikan bahwa masyarakat mengenal fenomena influencer sebagai pengaruh sosial di masyarakat, namun persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan butir soal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fenomena influencer memengaruhi perubahan sosial di masyarakat, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengenali influencer sebagai fenomena sosial baru. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran media sosial influencer memberikan dampak bagi para pengguna yang seringkali memanfaatkan media sosial, seperti gaya hidup yang membuat masyarakat terbawa gaya terkini yang dipopulerkan oleh para social media influencer dan gaya hidup sejalan dengan aktivitas kehidupan dalam kepemilikan barang ternama.

Secara umum, 11 butir soal lainnya mendapatkan persentase skor lebih dari 90%, bahkan beberapa butir soal mencapai persentase skor 97%. Butir-butir tersebut tersebar ke seluruh dimensi, yaitu: pemanfaatan teknologi mengubah cara manusia berinteraksi, adaptasi sosial masyarakat terhadap digitalisasi, dan munculnya fenomena sosial baru. Hal menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden di MA Jam’iyyah Islamiyyah dan dari Google Form telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh para responden. Keterbatasan penelitian ini meliputi: 1) terbatasnya waktu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dan dilakukan oleh peneliti melalui wawancara; 2) sampel kecil, yaitu sebanyak 70 sampel; dan 3) jumlah butir soal sebanyak 15 butir.

PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi komunikasi berkembang sangat cepat. Salah satu teknologi komunikasi yang banyak digunakan saat ini, yaitu gadget atau smartphone, adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Smartphone memungkinkan seseorang untuk

melakukan sebuah interaksi sosial, khususnya untuk kontak sosial maupun berkomunikasi satu dengan yang lainnya tidaklah susah. Hanya dengan menggunakan gadget, seseorang dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sianturi, 2021). Hal senada menurut (History et al., 2022) bahwa penggunaan *smartphone* menimbulkan berbagai perubahan perilaku, di mana masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan *smartphone* daripada berkomunikasi langsung dengan masyarakat di sekitarnya. Kebiasaan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi melalui *handphone*, otomatis waktu yang mereka gunakan untuk berinteraksi secara langsung akan berkurang. Pada dimensi pemanfaatan teknologi yang mengubah cara manusia berinteraksi, persentase skor tertinggi sebesar 97% menunjukkan bahwa teknologi bermanfaat untuk saling berinteraksi. Namun butir soal nomor 2 dengan persentase skor 83%, menunjukkan bahwa masih ada yang belum memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi secara bijak.

Pada era digital, teknologi memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan di berbagai aspek kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk mempersiapkan diri supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi agar tidak semakin tergilas ataupun agar tidak tergantikan oleh kerja robot maupun mesin. Dengan perkembangan zaman, masyarakat diharuskan dapat beradaptasi terhadap digitalisasi hal ini sesuai dengan pendapat (Dewi, 2024). Adaptasi sosial sendiri merupakan proses di mana individu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan aturan sosial yang berlaku di lingkungannya. Adaptasi sosial bukan hanya berarti kemampuan berinteraksi secara tatap muka, tetapi juga kemampuan memahami etika digital, komunikasi virtual, dan kolaborasi berbasis teknologi. Adaptasi sosial yang efektif mencakup tiga ranah utama. Pertama, ranah afektif, yaitu kemampuan berempati, menghormati perbedaan, dan memahami emosi teman sebaya. Kedua, ranah kognitif, yaitu kemampuan memahami norma dan etika komunikasi digital. Ketiga, ranah konatif, yaitu kemampuan bertindak sosial secara bertanggung jawab dalam dunia maya maupun nyata sependapat dengan (Sebagai et al., 2026). Pada dimensi adaptasi sosial masyarakat terhadap digitalisasi, persentase skor tertinggi sebesar 97% menunjukkan masyarakat sudah beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap digitalisasi dengan baik. Namun, butir soal nomor 8 dengan persentase skor 86% menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan sosial terhadap digitalisasi.

Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai fenomena sosial baru dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada pola komunikasi dan interaksi sosial.

Kemajuan teknologi hadir untuk mempermudah komunikasi melalui gawai, Media komunikasi gawai telah menjadi kebutuhan mendasar di era digital untuk melakukan koneksi komunikasi jarak jauh dibandingkan dengan penggunaan pos atau telegram yang memerlukan waktu jauh lebih lama menyampaikan pesan. Fenomena komunikasi pun menjadi berubah dari semula tatap muka, sekarang tren dengan dunia maya (virtual). Dua dunia yang berbeda, bahkan dunia nyata sesungguhnya bisa dimanipulasi oleh dunia maya dengan sederetan aplikasi-aplikasi canggih, Hal ini sesuai dengan pendapat (Fuad et al., 2021). Selain dalam pola komunikasi dan interaksi sosial, hal ini juga terdapat pada bidang pemasaran, seperti influencer. Banyak pemasar beralih pada pemasaran digital dengan memanfaatkan influencer secara online untuk mempromosikan merek dan produk mereka di media sosial. Hanya dengan memposting konten berupa foto, gambar, atau video di media sosial, promosi dapat menjangkau konsumen secara instan. Pemasaran berbasis influencer dapat lebih menarik minat konsumen karena mampu memengaruhi konsumen dengan popularitas dan citra yang diberikan oleh influencer. Dengan memperlihatkan sisi kehidupan pribadi, ketidaksempurnaan, dan pengalaman riil, para influencer menciptakan rasa keakraban yang sulit dicapai melalui metode pemasaran konvensional, sesuai dengan pendapat (Kusuma, 2019). Pada dimensi munculnya fenomena sosial baru, persentase skor tertinggi sebesar 94% menunjukkan masyarakat sudah menganggap fenomena sosial seperti influencer, content creator di era perubahan sosial. Namun, butir soal nomor 11 dengan persentase skor 87% menunjukkan bahwa belum sepenuhnya masyarakat terpengaruh oleh fenomena influencer sebagai bentuk baru di masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa: 1) smartphone mempermudah masyarakat untuk saling berinteraksi; 2) persentase skor lebih dari 95% menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwa media sosial mengubah pola komunikasi remaja dan juga merasakan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat. Namun, persentase skor kurang dari 90% menunjukkan bahwa perlu ada ruang peningkatan, terutama dalam menyeimbangkan interaksi tatap muka dengan mengurangi interaksi digital, menjaga hubungan sosial tanpa harus bergantung pada teknologi, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan menerima fenomena sosial baru di era digital.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan signifikan dalam mendorong perubahan sosial, terutama dalam pola interaksi, adaptasi sosial, dan munculnya fenomena baru seperti influencer. Meskipun mayoritas responden telah memanfaatkan teknologi secara positif, skor yang lebih rendah pada aspek interaksi tatap

muka dan adaptasi digital mengindikasikan perlunya penguatan literasi digital, keseimbangan komunikasi langsung dan virtual, serta sikap kritis terhadap budaya digital. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas (70 responden), waktu pengumpulan data yang singkat, serta instrumen yang hanya terdiri dari 15 butir soal, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi berkontribusi signifikan terhadap perubahan sosial masyarakat, khususnya pada aspek interaksi, adaptasi sosial, dan munculnya fenomena sosial baru. Temuan ini ditunjukkan oleh mayoritas butir instrumen yang memperoleh persentase di atas 90%, yang mengindikasikan bahwa responden secara umum merasakan adanya transformasi sosial akibat digitalisasi. Teknologi, khususnya *smartphone* dan media sosial, terbukti mempermudah komunikasi, memperluas akses informasi, serta membentuk pola interaksi baru. Meskipun demikian, beberapa butir dengan skor di bawah 90% menunjukkan bahwa interaksi tatap muka masih dipertahankan oleh sebagian responden, adaptasi digital belum sepenuhnya optimal, dan pengaruh fenomena *influencer* belum dirasakan secara merata. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi dan etika digital agar masyarakat mampu menyeimbangkan interaksi digital dan interaksi langsung serta menyikapi perubahan sosial secara bijak.

Studi ini berkontribusi dalam memperkaya kajian sosiologi pendidikan dan perubahan sosial dengan menghadirkan bukti empiris mengenai dampak transformasi digital terhadap pola interaksi dan dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini mempertegas bahwa perubahan sosial akibat teknologi berlangsung secara bertahap dan memerlukan penguatan literasi serta etika digital sebagai respons yang adaptif dan reflektif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan keterbatasan cakupan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta melakukan studi longitudinal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai dampak jangka panjang transformasi digital terhadap perubahan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. R., Salma, R. S., Solehati, M. N., Apip, M., Masruri, A., & Munali, M. (2025). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 154–165. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.1178>
- Aldila, A. R., Sifana, D. N., Andini, G., Putra, P., Faizal, A. R., & Zaimasuri. (2025). Mengupas Perubahan Gaya Hidup Anak Muda Bandar Lampung di Era E-Commerce dan Digital Payment: Studi Kualitatif tentang Perubahan Sosial dalam Konsumsi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 2(4), 986–993. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2559>
- Arianto, B. (2022). Dampak Media Sosial bagi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(2), 147–167. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i2.50506>
- Arifin, Ermawati, Jaya, A. I., & Pratiwi. (2024). Convenience Sampling dengan Survei Daring pada Minat Lanjut Studi Siswa SMA/Sederajat di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal MSA (Matematika dan Statistika serta Aplikasinya)*, 12(1), 102–107. <https://doi.org/10.24252/msa.v12i1.50672>
- Basit, A., Purwanto, E., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Krismira, Mardiana, I., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>
- Chanra, H. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.578>
- Chatlina, C. B., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Hubungan Sosial dalam Keluarga. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 19–38. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page19-38>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39–46. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jft/article/view/83>
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>
- Elza, P. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 1–7.
- Fadillah, Y., Zain, M. H., & Kamal, M. (2026). Sekolah sebagai Ruang Adaptasi Sosial bagi Generasi Digital. *Al-Iryad: Journal of Education Science*, 5(1), 443–454. <https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/590>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>

- Febrianto, R. (2025). Pengaruh Digitalisasi terhadap Produktivitas dan Adaptasi Tenaga Kerja di Indonesia. *Kobesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(2), 21–30. <https://doi.org/10.2238/8y5f0c29>
- Hikmah, N., Husaini, M., & Herlinda, S. A. A. (2025). Efektivitas Program Aplikasi LAPOR sebagai Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Masyarakat pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 150–162. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/972>
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1917>
- Hutabarat, R. K. (2023). Interaksi Sosial di Era Digital: Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Budaya. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 106–110. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.167>
- Juditha, C. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa (Studi di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 21(2), 131–140. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i2.2660>
- Kamalia, C., & Irawati, N. E. (2025). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Pesat Nabire: Pendekatan Mixed Methods. *Jurnal Teknologi dan Informatika*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.70539/jti.v3i1.49>
- Kusuma, R. A. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antisosial di Indonesia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.932>
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya bagi Generasi Milenial. *Jurnal MoZaiK*, 10(2), 61–71. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/755>
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029–3036. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.792>
- Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya dalam Modernisasi dan Teknologi Dipandang dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233–239. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7304>
- Salsabila, A., & Anshori, I. (2025). Dampak Digitalisasi dan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial di Masyarakat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1873–1880. <https://doi.org/10.54082/jupin.1059>
- Shidique, N. A. A., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225>
- Sholikhaq, A., Nugraha, A. K. W. A., & Adham, I. (2025). Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era IoT: Studi Budaya Digital di Masyarakat Indonesia. *Jurnalika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 12–26. <https://doi.org/10.37949/jurnalika91196>

- Sianturi, Y. R. U. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 276–284. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1430>
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Aktivitas Pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>
- Sunardi, S. (2019). Pendidikan Era Global “Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global”. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.3454/at-tadbir.v3i1.3406>
- Sunardi, S., Halimatuzzahrah, H., Zulfa, E., & Fadli, H. (2025). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Integrasi antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Modern di MA Darussalimin NW Sengkol Mantang. *Jurnal Mahasantri*, 5(2), 60–67. <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v5i2.519>
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.694>
- Surbakti, M. K. R., Wijayanto, G., & Pailis, E. A. (2022). Pengaruh Influencer, Lifestyle dan Brand Image terhadap Impulse Buying di E-Commerce (Studi Kasus pada Generasi Milenial Kota Pekanbaru). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol4/iss2/1>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97–107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>
- Wibawa, I. D. M. S. (2024). Dinamika Perubahan Sosial Akibat Konten Viral TikTok pada Remaja Hindu di Kota Mataram. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 6(2), 17–32. <https://doi.org/10.53977/sadharananikarana.v6i2.2330>
- Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>